

PENGARUH UTANG PERUSAHAAN DAN EFISIENSI BIAYA PRODUKSI TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PT RETOTA SAKTI

Hanifa Zahra^{1*}, Herudini Subariyanti²

¹Universitas Bina Sarana Informatika, Jl. Letnan Sutopo Nomor 56, Tangerang Selatan, Indonesia
Email : 64200692@bsi.ac.id

ABSTRACT

In this study, there are corporate debt and production cost efficiency which are used as independent variables and financial performance as bound variables. The purpose of this study is to find out the company's debt and production costs at PT Retota Sakti from 2019 to 2023. This study uses a non-statistical quantitative research method and the data is obtained from financial statements, profit and loss, and balance sheets. Based on the results of the research that has been carried out, it is known that the company's debt variable has a significant effect on the financial performance variable because debt has the consequence of interest costs with a total bank debt in 2023 of Rp.210,948,500, interest of Rp.87,139,000. The variable of production cost efficiency also has a significant effect on the financial performance variable because production costs are the dominant factor in a business with production costs in 2023 of Rp. 23,221,570,974, sales of Rp. 28,032,529,377 and a percentage of 82.84%. The variables of corporate debt and production cost efficiency have a positive effect on the variables of financial performance. Based on the results of research that has been carried out, if the company does have to owe money to the bank, the amount of debt should be in accordance with the level of needs and the ability to return and to reduce production costs, it is necessary to evaluate the existing work system and determine the needs of the factory or production house.

Keywords: *Corporate Debt, Production Cost Efficiency, Financial Performance*

ABSTRAK

Pada penelitian ini terdapat utang perusahaan dan efisiensi biaya produksi yang dijadikan sebagai variabel bebas dan kinerja keuangan sebagai variabel terikat. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui utang perusahaan dan biaya produksi pada PT Retota Sakti pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2023. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif non statistik dan datanya diperoleh dari laporan keuangan laba rugi dan neraca. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa variabel utang perusahaan berpengaruh signifikan terhadap variabel kinerja keuangan karena utang mempunyai konsekuensi biaya bunga dengan total utang bank tahun 2023 sebesar Rp.210.948.500, bunga Rp.87.139.000. Variabel efisiensi biaya produksi juga berpengaruh signifikan terhadap variabel kinerja keuangan karena biaya produksi yaitu faktor dominan dalam suatu usaha dengan biaya produksi tahun 2023 sebesar Rp. 23.221.570.974, penjualan Rp. 28.032.529.377 dan presentase 82,84% . Variabel utang perusahaan dan efisiensi biaya produksi berpengaruh positif terhadap variabel kinerja keuangan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan apabila perusahaan memang harus berhutang ke bank maka jumlah hutang sebaiknya sesuai dengan tingkat kebutuhan dan kemampuan pengembaliannya dan untuk menekan biaya produksi diperlukan evaluasi dari sistem kerja yang ada dan menentukan kebutuhan pabrik atau rumah produksi.

Kata kunci : Utang Perusahaan, Efisiensi Biaya Produksi, Kinerja Keuangan

***Corresponding Author:** 64200692@bsi.ac.id

INTRODUCTION

Suatu perusahaan membutuhkan penanganan dan pengelolaan yang baik, tepat, dan efisien untuk dapat bersaing di dalam dunia bisnis. Dalam efisiensi perusahaan, manajemen

biaya diperlukan untuk mengelola dan mengendalikan biaya terkait dalam proses produksi dan distribusi produk. Hal yang sama adalah tujuan utama perusahaan, yaitu keuntungan maksimum membuat perusahaan tetap hidup. Manajemen biaya merupakan faktor penting dalam efisiensi perusahaan dan memerlukan pengelolaan serta pengendalian biaya-biaya yang memiliki kaitan dengan proses produksi dan distribusi produk, agar manfaat yang diharapkan konsumen meningkat.

Laba merupakan salah satu tolak ukur yang dapat menilai tingkat keberhasilan suatu perusahaan yang pada umumnya keberhasilan tersebut diukur dari besarnya keuntungan yang diperoleh selama jangka waktu tertentu. Dalam mengetahui ukuran daya laba atau profitabilitas suatu perusahaan dilakukan penilaian terhadap kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atas pemanfaatan aset yang telah diatur, ukuran daya laba ini dapat diartikan sebagai laba bersih. Menurut Fahmi dalam (Faisal et al., 2017), untuk memahami tingkat performa suatu perusahaan dalam mengamalkan dan menerapkan dasar-dasar mengenai pengelolaan keuangan dengan tepat, dapat diketahui dengan analisis kinerja keuangan. Profitabilitas perusahaan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan yang dianalisis dengan menggunakan alat analisis keuangan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan keadaan keuangan perusahaan yang mencerminkan hasilnya selama periode waktu tertentu.

Liabilitas merupakan kontribusi secara keuangan yang harus dilakukan di masa mendatang oleh perusahaan sebagai dampak atas tindakan ataupun transaksi yang telah dilakukan di masa lalu. Tugas ini terbagi atas dua bagian yakni, utang jangka pendek dan jangka panjang (Ramadhan, 2019). Semakin baik kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dapat menarik investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Penggunaan utang sebagai sumber modal mengurangi kewajiban pajak atas bunga utang yang dapat dikurangkan sehingga berdampak pada tersedianya keuntungan usaha yang lebih tinggi bagi investor. Meskipun pajak dapat dikurangi, namun biaya bunga tetap ditambahkan pada utang yang lebih tinggi dari modal, yang jika pengelolaannya buruk akan meningkatkan nilai utang sehingga perusahaan tidak dapat membiayai utang tersebut.

Efisiensi dapat diartikan sebagai proses mengukur dan membandingkan hasil dan efisiensi, atau membandingkan keluaran yang dihasilkan dengan masukan yang digunakan (Mahmudi) dalam (Rosdiana et al., 2020). Efisiensi manufaktur mengacu pada kemampuan suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya dengan memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya melalui aktivitas proses produksi, menekankan pada penggunaan masukan yang

minimal untuk menghasilkan keluaran yang maksimal, atau dengan keluaran yang sama dengan masukan yang digunakan.

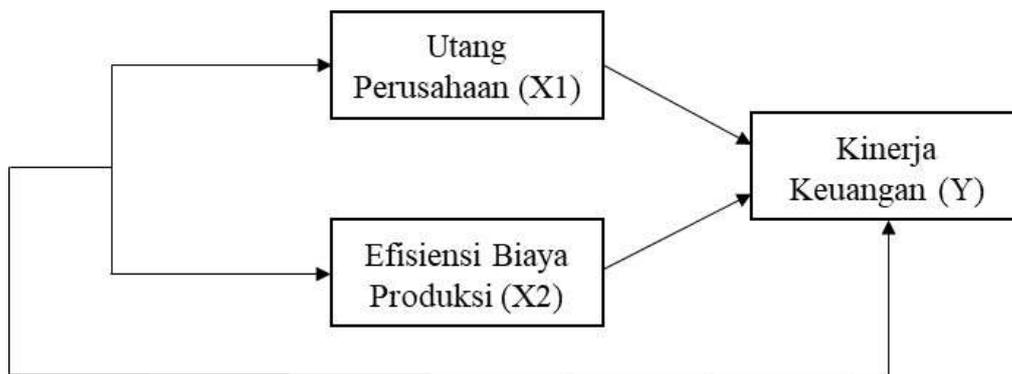
Ketika memaksimalkan sumber daya untuk meningkatkan hasil keuangan, perusahaan juga harus memperhatikan faktor internal. Untuk mencapai laba yang diinginkan, perusahaan memerlukan dana yang digunakan sebagai modal. Pembiayaan yang efektif terjadi ketika perusahaan mempunyai struktur modal yang baik. Utang adalah salah satu cara untuk membiayai kebutuhan perusahaan baik itu investasi atau operasional. Efek utang akan menimbulkan biaya bunga bank, sementara perusahaan butuh pembiayaan untuk pengembangan perusahaan, maka perlu analisa yg kuat agar hutang menjadi efektif untuk perusahaan. efisiensi biaya yaitu pada saat terjadi penurunan produksi atau penjualan tetapi biaya produksi tidak berubah secara signifikan sesuai dengan penurunan penjualan / produksi.

PT RETOTA SAKTI merupakan perusahaan yang didirikan pada tahun 1988, usaha perusahaan bergerak dalam bidang kerajinan tangan yang produk utamanya dinamakan Tirai dan di ekspor ke Amerika Serikat. Dalam membuat / menghasilkan produknya perusahaan selalu berhubungan dengan para petani karena bahan baku dari produk yang dihasilkan dari serat alam seperti: Kudzu, Abaca, Rami, Enceng dan lain-lain. Berawal dengan misi pemberdayaan Masyarakat khususnya masyarakat pedesaan, kegiatan PT. RETOTA SAKTI dimulai dengan sesuatu yang sederhana yaitu memasarkan produk tenun ATBM (Alat Tenun Bukan Mesin) yang dihasilkan oleh perajin kecil di Pekalongan, Jawa Tengah. PT. RETOTA SAKTI berorientasi pada produk serat buatan tangan yang dapat memberdayakan masyarakat banyak. Dari awal dirintisnya, PT. RETOTA SAKTI sudah menyasar produk kelas atas, demi membawa harkat dan martabat kerajinan tangan Indonesia ke tingkat yang tinggi dan akhirnya dapat memberikan manfaat lebih kepada perajinnya. Misi utama pemberdayaan masyarakat tetap dipegang dan menjadi landasan utama pengembangan usaha. Penguasaan masalah baik teknis maupun manajerial dimaksudkan untuk membantu pengrajin bersama mengatasi masalah yang dihadapi.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka penulis merumuskan masalah pada artikel ini yaitu: (1) Apakah utang perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada PT Retota Sakti?; (2) Apakah efisiensi biaya produksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada PT Retota Sakti?; (3) Apakah utang perusahaan dan efisiensi biaya produksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada PT Retota Sakti?. Pada akhirnya, artikel ini disusun dengan tujuan yaitu untuk: (1) Mengetahui apakah utang perusahaan

berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada PT Retota Sakti; (2) Mengetahui apakah efisiensi biaya produksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada PT Retota Sakti; (3) Mengetahui apakah utang perusahaan dan efisiensi biaya produksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada PT Retota Sakti.

Kemudian kerangka berpikir dalam penelitian ini yaitu Utang Perusahaan (X1) dan Efisiensi Biaya Produksi (X2) sebagai variabel bebas dan Kinerja Keuangan (Y) sebagai variabel terikat. Berikut merupakan kerangka berpikir penulisan penelitian ini:



Gambar 1. Kerangka Berpikir

METHOD

Desain penelitian yang akan dilakukan pada penelitian ini yaitu menggunakan metode kuantitatif non statistik dengan menggunakan perhitungan terhadap kuantitatif yang berupa laporan keuangan. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui adanya pengaruh dari variabel bebas (X) utang perusahaan dan efisiensi biaya produksi terhadap variabel terikat (Y) kinerja keuangan pada PT. Retota Sakti.

Populasi dapat dikatakan sebagai seluruh unsur penelitian, termasuk objek dan subjek, yang mempunyai ciri dan ciri tertentu. Dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT Retota Sakti. Sampel adalah sebagian dari populasi yang mempunyai ciri dan ciri yang sama yang mewakili dan menggambarkan populasi sedemikian rupa sehingga dianggap mewakili seluruh populasi yang diteliti. Sampel adalah sebagian kecil dari suatu populasi yang diambil dengan metode tertentu dan dapat mewakili populasi tersebut. Sampel penelitian ini menggunakan laporan perekonomian PT Retota Sakti tahun 2019-2023.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif dan teknik datanya deskriptif kualitatif.

RESULTS AND DISCUSSION

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan penilaian yang mendalam terhadap kinerja keuangan dan posisi keuangan PT Retota Sakti. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan Perusahaan selama periode tahun 2019 hingga 2023, yang terdiri dari laporan laba rugi dan laporan neraca.

3.1 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan hasil usaha tahunan yang dicapai, yang dapat dilihat dari laba operasi atau laba bersih perusahaan (laba sebelum pajak atau laba setelah pajak). Hasil ini dapat digunakan untuk menunjukkan apakah kinerja keuangan perusahaan baik atau buruk. Berdasarkan informasi tersebut, dapat ditentukan langkah selanjutnya yang lebih baik untuk pengembangan perusahaan. Dalam mengukur kinerja keuangan, dilakukan pengolahan data berdasarkan laporan laba rugi dan neraca PT Retota Sakti selama lima tahun yaitu 2019-2023.

3.2 Utang Perusahaan

Utang Perusahaan terdiri dari utang Bank dan utang Non Bank yang akan dibahas adalah utang Perusahaan ke Bank karena terdapat biaya bunga / biaya pinjaman dari utang Bank tersebut. Sedangkan utang non Bank terdiri dari hutang usaha dan hutang ke pemegang saham tidak termasuk dalam pembahasan hal ini karena pada utang tersebut tidak terdapat beban bunga. Berikut adalah rincian utang Perusahaan dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2023:

Tabel 1. Rekap Utang dan Biaya Bunga Per Tahun

Tahun	Utang Usaha + Pihak Ke-3	Utang Bank	Bunga
2019	6.946.070.539	1.073.757.485	159.453.239
2020	7.612.427.152	813.455.858	100.707.577
2021	6.482.913.783	179.083.333	59.100.233
2022	4.962.674.856	490.357.833	78.443.565
2023	4.342.419.442	210.948.500	87.139.000

Sumber: Data Olahan 2024 dari Laporan Keuangan 2019-2023

Dari data diatas terlihat jelas bahwa semakin kecil jumlah utang Perusahaan pada Bank maka semakin kecil pula biaya bunga atas pinjaman tersebut walaupun persentase bunga tidak harus sama karena sesuai dengan perjanjian pada saat diterimanya utang. jumlah utang bank tahun 2019 sebesar Rp.1.073.757.485 dengan bunga Rp.159.453.239, Sejak Tahun 2019 sampai dengan 2021 perusahaan telah berusaha untuk tidak manambah utang namun Tahun 2022 dan 2023 perusahaan menambah utang bank sebesar Rp.210.948.500 dengan bunga Rp.87.139.000 untuk pengadaan kebutuhan kendaraan operasional.

Tabel 2. Rekap Laba Operasi Terhadap Penjualan

Tahun	Lab a Operasi	Penjualan	Persentase
2019	414.506.461	24.170.910.714	1,71%
2020	272.425.733	20.462.639.967	1,33%
2021	548.048.248	26.824.542.975	2,04%
2022	381.464.293	25.124.494.404	1,52%
2023	648.491.562	28.032.529.377	2,31%

Sumber: Data Olahan 2024 dari Laporan Keuangan 2019-2023

Data diatas menampilkan laba operasi yaitu laba yang diperoleh dari hasil usaha (penjualan di kurangi harga pokok penjualan / biaya produksi dikurangi dengan biaya operasional) dibandingkan terhadap penjualan atau (persentase laba operasi terhadap penjualan) setiap tahun. Pada Tahun 2019 laba operasi sebesar Rp. 414.506.461, Penjualan sebesar Rp. 24.170.910.714 dan memperoleh presentase 1,71%. Pada tahun 2023 laba operasi naik sebesar Rp. 648.491.562 dan penjualan sebesar Rp. 28.032.529.377, sehingga menaikkan presentase sebesar 2,31%.

Tabel 3. Rekap Laba Sebelum Pajak Terhadap Penjualan

Tahun	Lab a Sebelum Pajak	Penjualan	Persentase
2019	114.257.363	24.170.910.714	0,47%
2020	205.200.028	20.462.639.967	1,00%
2021	260.437.915	26.824.542.975	0,97%
2022	236.051.108	25.124.494.404	0,94%
2023	559.496.537	28.032.529.377	2,00%

Sumber: Data Olahan 2024 dari Laporan Keuangan 2019-2023

Data diatas menampilkan laba sebelum pajak yaitu laba yang diperoleh dari hasil usaha (Penjualan dikurang biaya produksi / Hpp dikurangi biaya operasional dan dikurangi dengan biaya bunga) dibandingkan terhadap penjualan (persentase laba sebelum pajak terhadap penjualan) setiap tahun. Pada Tahun 2019 laba sebelum pajak sebesar Rp. 114.257.363, Penjualan sebesar Rp. 24.170.910.714 dan memperoleh presentase 0,47%. Pada tahun 2023 laba sebelum pajak sebesar Rp. 559.496.537 dan penjualan sebesar Rp. 28.032.529.377, sehingga menaikkan presentase sebesar 2,00%.

Tabel 4. Persentase Laba Operasi dan Laba sebelum Pajak Terhadap Penjualan

Tahun	Persentase	
	Lab a Usaha VS Penjualan	Lab a Sebelum Pajak VS Penjualan
2019	1,71%	0,47%
2020	1,33%	1,00%
2021	2,04%	0,97%
2022	1,52%	0,94%
2023	2,31%	2,00%

Sumber: Data Olahan 2024 dari Laporan Keuangan 2019-2023

Tabel diatas menunjukkan perbandingan antara laba Operasi terhadap penjualan dan laba sebelum pajak terhadap penjualan. Tahun 2019 presentase laba operasi vs penjualan 1,71%, laba sebelum pajak vs penjualan 0,47% sedangkan tahun 2023 laba operasi vs penjualan 2,31% dan laba sebelum pajak vs penjualan 2,00%, dimana terjadi penurunan persentase pada laba sebelum pajak dibandingkan laba usaha. hal ini karena dalam laba sebelum pajak terdapat biaya bunga atas hutang bank sehingga akan menurunkan laba Perusahaan / kinerja keuangan perusahaan dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hutang mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan (laba).

3.3 Biaya Produksi

Biaya produksi bisa juga disebut dengan harga pokok penjualan, biaya ini merupakan biaya utama Perusahaan, karena berhubungan langsung dengan pendapatan Perusahaan, Pada PT Retota Sakti biaya produksi / harga pokok penjualan terbagi menjadi tiga, yaitu: (1) Biaya Bahan; (2) Biaya Tenaga Kerja Langsung (BTKL); (3) Biaya Produksi Lainnya. Ketiga biaya tersebut digabungkan menjadi biaya produksi atau harga pokok penjualan.

Biaya produk merupakan biaya utama perusahaan dalam pembuatan produk untuk dijual. Terdapat beberapa tantangan / Kendala utama dalam biaya produksi adalah harga bahan yang terus meningkat, biaya transportasi yang meningkat, dan sulitnya mencari pemasok yang memenuhi kebutuhan perusahaan. Terkadang spesifikasi bahan yang dibeli di bawah standar sehingga harus mengimpornya. Selain itu, terkadang ada barang impor yang tidak sesuai dengan ekspektasi perusahaan, padahal biasanya harganya mahal karena nilai tukar, biaya masuk, biaya transportasi, dan lain-lain.

Biaya tenaga kerja langsung (BTKL) juga sangat mempengaruhi biaya produksi karena faktor kebijakan pemerintah terkait upah minimum yang cenderung meningkat, sumber daya manusia dengan keterampilan yang sesuai dengan standar perusahaan tidak mudah diperoleh, biaya pemberhentian, jumlah karyawan. Biaya produksi lainnya merupakan biaya untuk mendukung produksi , biaya ini sangat tergantung dengan bahan dan BTKL mengingat butuh tempat yang cukup untuk penyimpanan, pengolahan dan proses produksi dari bahan mentah menjadi barang jadi. Selain hal tersebut diatas juga butuh tempat yang memadai untuk tenaga kerja (SDM) dan pendukung lainnya seperti wilayah parkir, taman, (Listrik, air, perawatan bangunan).

Tabel 5. Rincian Biaya Produksi

Tahun	Bahan	Tenaga Kerja	Lainnya	Total Biaya Produksi
2019	10.239.753.802	7.436.000.000	2.559.938.451	20.235.692.253

Tahun	Bahan	Tenaga Kerja	Lainnya	Total Biaya Produksi
2020	6.998.804.426	7.800.000.000	1.749.701.106	16.548.505.532
2021	9.220.089.834	10.771.856.750	2.305.022.458	22.296.969.042
2022	5.841.033.336	13.767.197.272	1.460.258.334	21.068.488.942
2023	7.945.155.039	13.290.127.175	1.986.288.760	23.221.570.974

Sumber: Data Olahan 2024 dari Laporan Keuangan 2019-2023

Tabel diatas menunjukkan total biaya bahan, tenaga kerja, lainnya dan biaya produksi. Pada Tahun 2019 biaya bahan sebesar Rp. 10.239.753.802, tenaga kerja Rp. 7.436.000.000, biaya lainnya Rp. 2.559.938.451 total biaya produksinya Rp. 20.235.692.253, terjadi penurunan biaya produksi tahun 2020 sebesar Rp.16.548.505.532 diakibatkan adanya pandemi covid-19 dan membaik kembali tahun 2023 dengan biaya bahan sebesar Rp. 7.945.155.039, tenaga kerja Rp. 13.290.127.175, biaya lainnya Rp. 1.986.288.760 total biaya produksinya Rp. 23.221.570.974, Maka upaya yang telah dilakukan untuk menekan (efisiensi) biaya produksi seperti :

- a) Pengadaan bahan dalam jumlah besar meringankan ongkos angkut
- b) Membangun kerja sama dengan petani untuk mendapatkan bahan yang kualitas terbaik
- c) Membuka lahan baru dalam rangka berusaha mengurangi impor
- d) Merubah sistem kerja yang ada
- e) Mengoptimalkan bahan yang kurang bagus agar dapat digunakan melalui proses tambahan
- f) Evaluasi sistem ketenaga kerjaan dengan mempekerjakan karyawan inti sebagai pegawai tetap dan karyawan kontrak atau Borongan luar untuk pekerjaan pekerjaan yang dapat dilakukan diluar tempat usaha
- g) Memberikan sarana bekerja yang nyaman agar semangat dalam bekerja

Untuk mengukur pengaruh biaya produksi maka pendekatan yang digunakan adalah:

- a. Menghitung besaran persentase biaya produksi dibandingkan dengan pendapatan setiap tahun
- b. Menghitung besaran persentase laba bersih terhadap pendapatan setiap tahun untuk melihat apakah ada perubahan signifikan terhadap biaya produksi dengan pendapatan.

Biaya produksi Perusahaan selama 5 tahun terakhir yaitu tahun 2019 sampai dengan tahun 2023 adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Biaya Produksi Terhadap Penjualan

Tahun	Biaya Produksi	Penjualan	Persentase
2019	20.235.692.253	24.170.910.714	83,72%
2020	16.548.505.532	20.462.639.967	80,87%
2021	22.296.969.042	26.824.542.975	83,12%
2022	21.068.488.942	25.124.494.404	83,86%
2023	23.221.570.974	28.032.529.377	82,84%
	Rata-Rata		82,88%

Sumber: Data Olahan 2024 dari Laporan Keuangan 2019-2023

Tabel diatas menunjukkan total biaya produksi tahun 2019 sebesar Rp.20.235.692.253, penjualan Rp.24.170.910.714 dan memperoleh presentase 83,72%, dan terjadi penurunan biaya produksi tahun 2020 sebesar Rp.16.548.505.532, penjualan Rp. 20.462.639.967 dan presentase 80,87% diakibatkan adanya pandemi covid-19 dan membaik kembali tahun 2023 dengan biaya produksi sebesar Rp. 23.221.570.974, penjualan Rp. 28.032.529.377 dan presentase 82,84%, dengan rata-rata presentase 82,88%.

Walaupun Perusahaan sudah berusaha melakukan perbaikan untuk menekan biaya produksi namun hasilnya tidak terlalu signifikan hal ini karena terdapat faktor eksternal yang tidak dapat dikendalikan Perusahaan seperti kenaikan harga bahan, kurs usd, kebijakan pemerintah untuk tenaga kerja dan lain lain namun setidaknya Perusahaan dapat mempertahankan biaya produksi sehingga tidak naik signifikan.

Tabel 7. Rekap Biaya Produksi (HPP), Laba Operasi, dan Penjualan

Ket	2019	2020	2021	2022	2023
Penjualan	24.170.910.714	20.462.639.967	26.824.542.975	25.124.494.404	28.032.529.377
Harga Pokok Penjualan	20.235.692.253	16.548.505.532	22.296.969.042	21.068.488.942	23.221.570.974
Laba Kotor	3.935.218.461	3.914.134.435	4.527.573.933	4.056.005.462	4.810.958.403
Biaya Operasional	3.520.712.000	3.641.708.701	3.979.525.685	3.674.541.169	4.162.466.840
Laba Usaha	414.506.461	272.425.734	548.048.248	381.464.293	648.491.564
Pendapatan Lain-Lain	-	- 67.225.705	- 287.610.333	- 145.413.185	- 88.995.025
Laba Sebelum Pajak	114.257.364	205.200.028	260.437.915	236.051.108	559.496.538
Pajak	25.728.022	35.909.139	44.734.288	42.527.796	109.576.043
Laba Setelah Pajak	88.529.342	169.290.890	215.703.627	193.523.312	449.920.495
PERSENTASE					
Hpp vs Penjualan	83,72%	80,87%	83,12%	83,86%	82,84%
Laba Usaha vs Penjualan	1,71%	1,33%	2,04%	1,52%	2,31%

Sumber: Data Olahan 2024 dari Laporan Keuangan 2019-2023

Dari rekap diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Pada tahun 2019 persentase biaya produksi 83,72% sedangkan persentase laba operasi

1,71%,

- b. Pada tahun 2020 persentase biaya produksi 80,87% sedangkan persentase laba operasi 1,33% kondisi tahun 2020 yaitu mulainya pandemi Covid sehingga tidak ada kestabilan dari usaha seluruh Perusahaan di dunia
- c. Pada tahun 2021 persentase biaya produksi 83,12% sedangkan persentase laba operasi 2,04% penurunan persentase biaya produksi tahun 2021 dibandingkan tahun 2019 memberikan dampak adanya kenaikan persentase laba operasi terhadap penjualan pada tahun 2021
- d. Pada tahun 2022 persentase biaya produksi 83,86% sedangkan persentase laba operasi 1,52% adanya kenaikan persentase biaya produksi disbanding tahun 2021 yang secara langsung menurunkan persentase laba operasi.
- e. Pada tahun 2023 persentase biaya produksi 82,84% sedangkan persentase laba operasi 2,31% penurunan persentase biaya produksi dibanding dengan tahun 2022 memberikan dampak pada kenaikan persentase laba operasi

Dari penjelasan atas data tahun 2019 s/d tahun 2023 bahwa penurunan dan kenaikan biaya produksi akan menaikkan dan menurunkan persentase laba operasi perusahaan terhadap penjualan. Maka dipahami bahwa biaya produksi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian Pengaruh Utang Perusahaan dan Efisiensi Biaya Produksi Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT Retota Sakti maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian ini menyatakan: (1) Jumlah utang bank tahun 2019 sebesar Rp.1.073.757.485 dengan bunga Rp.159.453.239, Tahun 2022 dan 2023 perusahaan menambah utang bank sebesar Rp.210.948.500 dengan bunga Rp.87.139.000 untuk pengadaan kebutuhan kendaraan operasional. Presentase tahun 2023 laba operasi 2,31% dan laba sebelum pajak 2,00%. Utang mempunyai konsekuensi biaya bunga sehingga utang Perusahaan sangat berpengaruh terhadap kinerja keuangan; (2) Total biaya produksi tahun 2019 sebesar Rp.20.235.692.253, penjualan Rp.24.170.910.714 dan memperoleh presentase 83,72%, dan terjadi penurunan biaya produksi tahun 2020 sebesar Rp.16.548.505.532, penjualan Rp. 20.462.639.967 dan presentase 80,87% diakibatkan adanya pandemi covid-19 dan membaik kembali tahun 2023 dengan biaya produksi sebesar Rp. 23.221.570.974, penjualan Rp. 28.032.529.377 dan presentase 82,84%, dengan rata-rata presentase 82,88%,

Maka efisiensi biaya produksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan karena biaya produksi yaitu faktor dominan dalam suatu usaha; (3) Dari hasil penelitian membuktikan bahwa ada pengaruh signifikan antara utang perusahaan dan efisiensi biaya produksi terhadap kinerja keuangan PT Retota Sakti.

Berdasarkan hasil dan kesimpulan yang sudah dipaparkan oleh peneliti, maka peneliti akan menyampaikan saran bahwa setiap perusahaan pasti akan membutuhkan dana untuk meningkatkan penjualannya, apabila memang harus berhutang ke Bank maka jumlah hutang sebaiknya sesuai dengan tingkat kebutuhan dan kemampuan pengembaliannya, Biaya produksi merupakan biaya utama dalam usaha maka untuk menekan biaya produksi diperlukan evaluasi dari sistem kerja yang ada dan menentukan kebutuhan pabrik atau rumah produksi.

ACKNOWLEDGMENTS

Terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini dan sudah bersedia menjadi objek penelitian ini dan telah membantu dalam pemenuhan data data dalam melakukan penelitian. Selain itu, terima kasih juga kepada Ibu Herudini Subariyanti, S.E, M.M selaku dosen pembimbing yang telah membimbing saya sampai selesai penyusunannya.

REFERENCES

- Arota, P. S., Morasa, J., & Wokas, H. R. N. (2019). Analisis Rasio Arus Kas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt.Hanjaya Mandala Sampoerna TBK 2014-2018. *Jurnal EMBA*, 7(3).
- Casmadi, Y., & Azis, I. (2019). Pengaruh Biaya Produksi & Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Pt. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk. *Jurnal Akuntansi* .
- Effendi, R., & Putri, D. A. (2019). Pengaruh Efisiensi Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja Langsung Dan Biaya Overhead Pabrik Terhadap Profit Margin Pada Cv. Indoscots Baby Utama Palembang. *Jurnal Ratri (Riset Akuntansi Tridinanti)*, 1(1).
- Faisal, A., Samben, R., & Pattisahusiwa, S. (2017). *Analisis kinerja keuangan*. 14(1), 6–15.
- Hutabarat, F. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan* (G. Puspitasari, Ed.; 1st ed.). Muliavisitama, Desanta.

- Januarsah, I., Putri, D. E., Inrawan, A., & Jubi. (2019). Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Pemasaran Terhadap Laba Perusahaan Pada Pt Pp London Sumatera Indonesia, Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Financial*, 5(1).
- Kurniawan, D. W. (2019). *Analisa Pengelolaan Pakan Ikan Lele Guna Efisiensi Biaya Produksi Untuk Meningkatkan Hasil Penjualan*. 2(1).
- Novitasari, D. P., & Viriany. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Hutang Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 1(2).
- Pancawati, A. P. L. N. (2020). *Pengaruh Utang Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pt. Astra Agro Lestari Tbk*. 14(9).
- Purnianti, N. K. A., & Putra, I. W. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kebijakan Utang Perusahaan Non Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(1), 91–117.
- Ramadhan, A. (2019). Pengaruh Utang Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 3(2).
- Rambe, B. H. (2020). Analisis Ukuran Perusahaan, Free Cash Flow(Fcf) Dan Kebijakan Hutang Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ecobisma*, 7(1).
- Rosdiana, M. Y., Iriyadi, & Wahyuningsih, D. (2020). Pendampingan Peningkatan Efisiensi Biaya Produksi UMKM Heriyanto Melalui Analisis Biaya Kualitas. *Jurnal Abdimas Dedikasi Kesatuan*, 1(1).
- Rozi, F., & Shuwiyandi, K. (2022). Analisis Biaya Produksi Guna Menentukan Harga Jual Pt. Selera Rodjo Abadi Semarang. *Jurnal Akuntansi*, 1(2).
- Sandopart, D. P. Y. A., Permana, D. S., Pramesti, N. S., Ajitama, S. P., Mulianingsih, A. T., Septia, D. N., Firmansyah, M. A., & Juman, M. F. (2023). Analisis Efisiensi Biaya Produksi Pada Kegiatan Perusahaan Manufaktur Dengan Teknologi Artificial Intelligence. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Bisnis*, 3(1), 25–37.
- Sriwiyanti, E., Damanik, E. O. P., & Martina, S. (2021). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan Properti dan Real Estate di BEI. *Jurnal Ecodemica: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Bisnis*, 5(2).
<http://ejournal.bsi.ac.id/ejournal/index.php/ecodemica>

- Sumanti, J. C., & Mangantar, M. (2015). Analisis Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Hutang Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal EMBA*, 3(1), 1141–1151.
- Toar, A. P., Sondakh, J. J., & Kalalo, M. Y. (2016). Analisis Varians Biaya Produksi Sebagai Alat Untuk Mengukur Tingkat Efisiensi Biaya Produksi Pada Ud. Sedap Jaya Bakery Analysis Of Production Cost Variance As A Tool To Measure The Efficiency Level Of Production Cost In Ud.Sedap Jaya Bakery. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(03).
- Yuliawan, K. (2021). Pelatihan Smartpls 3.0 Untuk Pengujian Hipotesis Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Membangun Negeri*, 5(1).